

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak dan paling banyak ditemukan pada anak-anak di negara berkembang. Menurut WHO, diare akut adalah jenis diare yang paling umum terjadi pada anak-anak dan mengacu pada tinja encer atau mencret yang terjadi 3 kali atau lebih dalam 24 jam dan berlangsung kurang dari 14 hari. Etiologi dari diare yang paling umum yaitu infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasite, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral (Kemenkes, 2022). Sekitar 9% dari kasus kematian anak per tahunnya disebabkan oleh diare, dan diare menjadi penyebab kematian kedua pada anak-anak (WHO). Dilaporkan bahwa jumlah kasus diare pada anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang mencapai 1,7 miliar dan 80% di antaranya tinggal di negara-negara Afrika dan Asia Tenggara (Mahyar et al., 2022).

Diare menjadi penyakit penyebab kematian tertinggi kedua pada anak setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Pada tahun 2017, diare pernah ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia dan tercatat sebanyak 21 kali yang tersebar di 12 provinsi dan 17 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 1725 orang dan kematian sebanyak 34 orang (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan laporan data profil kesehatan Indonesia tahun 2019, Sumatera Barat menjadi provinsi ke-7 dengan kasus diare pada balita tertinggi di Indonesia dengan prevelensi sebanyak 27.7% (25.053 kasus).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat pada tahun 2020 Kota Padang termasuk dalam empat besar dengan kasus diare tertinggi di Sumatera Barat dengan prevelensi sebesar 10.44%. Kota padang pada tahun 2021 berada pada urutan ke-5 kasus tertinggi menurut kabupaten/kota di Sumatera Barat. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Bayi dan anak-anak lebih rentan menderita diare dibanding usia dewasa, hal ini disebabkan oleh faktor daya tahan tubuh anak-anak yang masih rendah. Risiko kekurangan cairan tubuh anak yang besar dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri secara bebas atau mandiri (Supriadi et al., 2020). Sehingga tak jarang anak yang menderita diare akut dapat mengalami dehidrasi berat jika tidak ditangani dengan tepat.

Diare yang paling sering diderita oleh anak balita adalah diare akut. Diare akut didefinisikan sebagai pase tinja yang cair/lembek dengan jumlah lebih banyak dari keadaan normal, berlangsung kurang dari 14 hari. Diare dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan baik. Kematian akibat diare akut biasanya disebabkan oleh adanya dehidrasi. Pada diare yang hebat anak akan mengalami buang air besar dalam bentuk cair beberapa kali dalam sehari dan sering disertai dengan muntah, panas, bahkan kejang. Oleh karena itu, tubuh akan kehilangan banyak air dan garam, sehingga dapat mengakibatkan dehidrasi, asidosis, hipoglikemis, yang tidak jarang akan berakhir dengan shock dan kematian (Anbhuselvan et al., 2019).

Penanganan utama pada diare adalah secara farmakologis, yaitu terapi rehidrasi, antidiare dan antibiotik (Jayanto et al., 2020). Namun pemberian farmakologis khususnya antidiare dan antibiotik dapat menimbulkan efek samping. Pemberian antidiare pada anak memiliki dampak menghambat gerakan peristaltik usus sehingga kotoran yang seharusnya dikeluarkan akan dihabat keluar, antidiare juga dapat menyebabkan komplikasi seperti prolapses pada usus (RSA UGM, 2022). Antibiotik hanya diindikasikan pada diare akibat infeksi bakteri invasive (*Shigella spp* dan *Entamoeba histolytica*), *Salmonella spp*, serta pada giardiasis dan kolera, sedangkan pemberian antibiotik yang tidak rasional pada diare akut berefek samping mengganggu ketahanan mikroflora usus dan menimbulkan diare berkelanjutan (*antibiotic associated diarrhea*) bahkan menjadi diare kronik (Robert et al., 2018).

Trend *Evidence Based Practice* (EBP) merupakan alternatif dan metode baru dalam pemberian asuhan. Hal ini terjadi seiring dengan makin berkembangnya ilmu

baru dalam pelayanan kesehatan. Salah satu EBP dalam asuhan yang sedang berkembang, yaitu terapi komplementer, terapi yang menggunakan pendekatan tidak umum yang sejalan dengan pendekatan konvensional-medis. Beberapa dari terapi komplementer telah dilakukan dalam intervensi asuhan. Dalam *The National Intervention Classification* (NIC) teridentifikasi 400 intervensi asuhan yang terkait dengan terapi komplementer salah satunya terapi pijat (Perdani & Setiyani, 2021).

Pijat diare adalah terapi sentuh yang digunakan untuk mengatasi masalah diare dan menurunkan frekuensi buang air besar, karena pijat bayi dapat memperbaiki saraf nervus dan dapat memperbaiki proses absorpsi makanan (Faishara et al., 2023). Menurut penelitian Faishara et al., (2023) tentang hubungan antara pijat diare dengan intensitas diare pada balita, diketahui adanya hubungan pijat diare terhadap intensitas diare dengan signifikansi $> 0,05$. Pada tahun 2017, hasil penelitian tentang efektifitas pijat bayi terhadap frekuensi buang air besar (BAB) untuk anak usia 6-24 bulan dengan diare menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi buang air besar (BAB) sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi (Hanafiani & Irianti, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala ruangan anak dan keluarga pasien bahwa perawatan diare pada pasien diare diruang anak selama ini hanya dilakukan manajemen cairan sesuai anjuran dokter. Selama ini belum pernah menggunakan terapi pijat dan belum mengetahui tentang metode tersebut.

Berdasarkan observasi penulis tanggal 19-21 Juli 2023 di Ruang Anak Akut RSUP Dr. M. Djamil Padang didapatkan data 21 pasien ada 4 pasien yang menderita diare, pada umumnya pasien mengeluhkan nyeri perut, nafsu makan menurun dan merasa lelah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Pada An. I Dengan Diare Akut Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Pijat Diare Untuk Penurunan Frekuensi BAB di Ruang Anak Akut RSUP Dr. M. Djamil Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah diatas untuk dituangkan dalam karya ilmiah ners yaitu “Analisis Asuhan Keperawatan Pada An. I Dengan Diare Akut Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Pijat Diare Untuk Penurunan Frekuensi BAB di Ruang Anak Akut RSUP Dr. M. Djamil Padang”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memberi gambaran “Analisis Asuhan Keperawatan Pada An. I Dengan Diare Akut Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Pijat Diare Untuk Penurunan Frekuensi BAB”

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian yang komprehensif pada An. I dengan diare akut di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- b. Mampu menentukan analisa data dan menegakkan diagnosa keperawatan pada An. I dengan diare akut di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan menggambarkan intervensi keperawatan pada An. I dengan diare akut di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada An. I dengan diare akut di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- e. Mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada An. I dengan diare akut di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- f. Mampu menganalisa *evidence based practice* pijat diare untuk penurunan frekuensi BAB pada An. I dengan diare akut di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- g. Mampu melakukan pendokumentasian keperawatan Analisis Asuhan Keperawatan dengan Diare Akut yang diberikan *evidence based*

nursing (EBN) pijat diare untuk menurunkan frekuensi BAB di Ruang Anak Akut RSUP Dr. M. Djamil Padang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada pasien diare yang diberikan pijat diare dalam penurunan frekuensi BAB

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai pelengkap pengetahuan dan sebagai sumber untuk lebih mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan tugas keperawatan secara komprehensif dan untuk menambah pengalaman mahasiswa dalam memberikan terapi komplementer terhadap anak dengan diare.

b. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan institusi dan menambah bahan materi kuliah mengenai asuhan keperawatan diare akut dengan terapi pijat diare untuk penurunan BAB

